

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Interpretasi Karya Sastra Berbentuk Dongeng

¹⁾Eka Riha K

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepri, Bintan, Indonesia

Email Corresponding: ekarihank01@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Peningkatan Motivasi Belajar Interpretasi Dongeng	Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar sejumlah 70 siswa di SMP Negeri 23 Batam melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang menurun dilihat dari hasil tes awal atau pre-test sebelum melakukan interpretasi karya sastra berbentuk dongeng sebesar 65%. Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Manfaat kegiatan pengabdian ini bagi sekolah/mitra yaitu membantu guru memotivasi belajar siswa agar hasil belajar di akhir semester tidak banyak yang menurun. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Bentuk kegiatan dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan tim, persiapan konsep, produksi peta konsep cita-cita setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng sejalan dengan menyimak bahan motivasi dari tim dan terakhir evaluasi. Durasi waktu selama 6 jam, diikuti 70 peserta. Evaluasi akhir berupa post test menunjukkan motivasi belajar mengalami peningkatan skor motivasi sebesar 90%. Interpretasi karya sastra berbentuk dongeng dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak banyak yang gagal pada pencapaian nilai akhir pembelajaran. Temuan penting lainnya setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng mengambil makna yang dapat memberikan motivasi belajar sebagai pengalaman belajar, siswa dapat memproduksi peta konsep cita-cita untuk membangkitkan motivasi belajar mereka. Simpulan eksplisit kegiatan pengabdian berupa motivasi belajar melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
ABSTRACT	ABSTRACT
Keywords: Improvement Motivation Learning Interpretation Fairytale	Community Service was carried out in relation to improving the learning motivation of 70 students at SMP Negeri 23 Batam through the interpretation of literary works in the form of fairy tales. This Community Service is motivated by the fact that some students have decreased learning motivation, as seen from the results of the initial test or pre-test before conducting the interpretation of literary works in the form of fairy tales, which was 65%. The purpose of this Community Service activity is to increase students' learning motivation through the interpretation of literary works in the form of fairy tales. The benefit of this service activity for the school/partner is to help teachers motivate students so that the learning outcomes at the end of the semester do not decline significantly. The Participatory Action Research (PAR) method was used in this community service activity. The forms of activities were carried out through four stages, namely team formation, concept preparation, production of a concept map of aspirations after interpreting literary works in the form of fairy tales in line with listening to motivational materials from the team and final evaluation. The duration was 6 hours, attended by 70 participants. The final evaluation in the form of a post test showed that learning motivation experienced an increase in motivation scores by 90%. The interpretation of literary works in the form of fairy tales can increase students' learning motivation. Learning motivation is very necessary in the learning process so that students do not fail much in achieving final learning scores. Another important finding after interpreting literary works in the form of fairy tales is taking meanings that can provide learning motivation as a learning experience, students can produce concept maps of their aspirations to boost their learning motivation. The explicit conclusion of the community service activity in the form of learning motivation through the interpretation of literary works in the form of fairy tales gives a positive contribution to increasing students' learning motivation. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas perlu dipahami agar siswa dapat memperoleh hasil belajar akhir yang baik. Salah satu penyebab proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena kemalasan sosial untuk mengerjakan tugas kelompok, seperti yang sudah diteliti Katkar (Katkar et al., 2022) mengenai peningkatan pemahaman pentingnya motivasi diri sebagai upaya mencegah kemalasan sosial pada Siswa SMA. Pemanfaatan Media Podcast sebagai media motivasi mahasiswa terkait orientasi masa depan dan aspirasi karir juga sudah diteliti Zebua (Zebua & Julyana, 2022). Pengabdian kepada Masyarakat penulis lakukan berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 23 Batam melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang menurun dilihat dari hasil tes awal atau pre-test sebelum melakukan interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan tim, persiapan konsep, produksi peta konsep cita-cita setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng sejalan dengan menyimak bahan motivasi dari tim dan terakhir evaluasi. Pengabdian kepada Masyarakat mengenai peningkatan motivasi siswa belum ada menggunakan interpretasi karya sastra berbentuk dongeng di SMP Negeri 23 Batam. Pendekatan dongeng lebih efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggunakan interpretasi makna yang terkandung dalam karya sastra berbentuk dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan produksi peta konsep cita-cita setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Pengabdian kepada Masyarakat mengenai peningkatan motivasi Kelompok Wanita Tani Sarinah dalam Program Harum Madu Plus telah dilakukan Hendajany (Hendajany et al., 2025). Pengabdian mengenai Peningkatan motivasi kerja melalui Ice Breaking pada pegawai protokol dan komunikasi pimpinan telah dilakukan oleh Handayani (Handayani & Almigo, 2023). Pengabdian mengenai pelatihan green business sebagai upaya meningkatkan motivasi generasi muda karang taruna dalam berwirausaha telah dilakukan oleh Pradana (Pradana et al., 2025). Pengabdian mengenai Peningkatan Kompetensi Guru Pembina Majalah Sekolah Lokananta SMA Negeri 1 Sewon di Bidang Penyuntingan Bahasa dan Fotografi telah dilakukan oleh Maryani (Maryani et al., 2025). Pengabdian mengenai Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Pluit 01 dan 05 telah dilakukan Budhayanti (Budhayanti et al., 2021). Pengabdian mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Flash Card di Rumah Belajar Cahaya Indonesia telah dilakukan Nurkhamidah (Nurkhamidah, 2023). Pengabdian mengenai Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak: Studi Kasus Siswa Siswi Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Wongaya Gede telah dilakukan Gunawan (Gunawan & Kusnita, 2023). Pengabdian mengenai Pelatihan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Wirausaha Warga Desa Wisata Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba telah dilakukan Toaha (Toaha et al., 2024). Pengabdian terdahulu mengenai motivasi telah dilakukan berupa motivasi diri, media motivasi, motivasi kelompok, motivasi kerja, motivasi generasi muda, peningkatan kapasitas guru dalam pemberian motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring, motivasi belajar Bahasa Inggris, studi kasus pengaruh perilaku bullying terhadap tingkat pendidikan dalam motivasi belajar anak, dan motivasi wirausaha warga desa. Kontribusi pengabdian ini dibandingkan pengabdian-pengabdian terdahulu terletak pada motivasi belajar siswa melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Keterbatasan pengabdian sebelumnya belum ada yang menggunakan karya sastra berbentuk dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Interpretasi dongeng memberikan pembelajaran lanjutan dalam aspek motivasi setelah mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng siswa menyusun peta konsep cita-cita yang berisi apa motivasi memilih cita-cita yang dituangkan dalam bentuk peta konsep. Model motivasi belajar yang digunakan berupa *goal-oriented theory*.

II. MASALAH

Motivasi belajar yang menurun dalam proses pembelajaran menyebabkan nilai akhir yang diperoleh siswa juga menurun. Oleh karena itu perlu dilakukan motivasi belajar, salah satunya menggunakan interpretasi karya sastra berbentuk dongeng, melalui dongeng siswa mendapatkan pengalaman melakukan interpretasi penafsiran makna untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kebutuhan, perasaan dan pengalaman. Motivasi atau dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik sadar maupun tidak sadar. Sedangkan interpretasi adalah proses pemberian pendapat, kesan, gagasan, serta pandangan secara teoritis terhadap sesuatu, dalam konteks ilmu hermeneutika, interpretasi juga

mengacu pada penafsiran makna. Hasil skor pre tes motivasi belajar sebesar 65% diperoleh sebelum melakukan interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Dampak penurunan motivasi belajar terlihat dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran yang menyebabkan nilai akhir yang diperoleh siswa juga menurun. Secara metodologis, motivasi belajar sering dirujuk pada teori seperti milik John W. Santrock atau Barry J. Zimmerman, yang membagi motivasi ke dalam beberapa aspek utama.

Indikator Masalah yang Terukur

Berikut indikator digunakan dalam konteks interpretasi dongeng:

1. Ketertarikan (Interest) terhadap pembelajaran
 - a. Siswa menunjukkan minat membaca/mendengarkan dongeng
 - b. Antusias saat diminta menafsirkan isi cerita
 - c. Skor angket: “Saya tertarik mempelajari cerita/dongeng”
2. Keterlibatan aktif (Engagement)
 - a. Frekuensi bertanya/menjawab saat diskusi
 - b. Partisipasi dalam interpretasi (menyampaikan pendapat makna cerita)
 - c. Keaktifan dalam tugas terkait dongeng
3. Ketekunan (Persistence)
 - a. Tidak mudah menyerah saat memahami makna cerita
 - b. Menyelesaikan tugas interpretasi sampai selesai
 - c. Konsistensi mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Motivasi intrinsik
 - a. Belajar karena ingin memahami makna cerita (bukan sekadar nilai)
 - b. Menikmati proses interpretasi tokoh, alur, dan pesan moral
 - c. Rasa ingin tahu terhadap cerita lain
5. Kepercayaan diri (Self-efficacy)
 - a. Berani menyampaikan interpretasi pribadi
 - b. Tidak takut salah dalam menafsirkan cerita
 - c. Keyakinan mampu memahami isi dongeng

Konsep ini sejalan dengan teori self-efficacy dari Albert Bandura.

Indikator Khusus Terkait Dongeng (Nilai Tambahan)

Karena variabel bebasnya adalah *interpretasi dongeng*, maka indikator kontekstual:

- a. Kemampuan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari
- b. Kemampuan menafsirkan karakter tokoh
- c. Respons emosional terhadap cerita (empati, refleksi)
- d. Kreativitas dalam menyampaikan kembali isi dongeng

Kemudian cara mengukurnya menggunakan: Angket skala Likert (sebelum & sesudah perlakuan), Lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian interpretasi. Analisisnya menggunakan perbandingan skor pre-test dan post-test dan memakai uji statistik (misalnya *paired t-test*). “Kriteria peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui peningkatan skor pada aspek ketertarikan, keterlibatan, ketekunan, motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri siswa setelah diberikan pembelajaran berbasis interpretasi dongeng.” Rumusan masalah yang tegas dalam bentuk poin:

Rumusan masalah utama:

Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng?

Rumusan masalah turunan:

Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada aspek ketertarikan, keterlibatan, ketekunan, motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri setelah perlakuan?



Gambar 1. Proses Interpretasi Karya Sastra Berbentuk Dongeng

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan tim, persiapan konsep, produksi peta konsep cita-cita setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng sejalan dengan menyimak bahan motivasi dari tim dan terakhir evaluasi. Tim yang sudah dibentuk kemudian mempersiapkan konsep pengabdian dengan melakukan pembagian tugas. Pendekatan dongeng lebih efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggunakan interpretasi makna yang terkandung dalam karya sastra berbentuk dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan produksi peta konsep cita-cita setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng.



Gambar 2. Pembentukan Tim dan Persiapan Konsep



Gambar 3. Pemberian Bahan Motivasi dan Interpretasi Karya Sastra Berbentuk Dongeng



Gambar 4. Hasil Interpretasi Peta Konsep Cita-cita

Setelah itu tim memberikan bahan menyimak kepada siswa berupa motivasi yang terkandung dalam dongeng. Kemudian siswa memberikan interpretasi berupa ketertarikan, kesenangan, persepsi kompetensi setelah membaca, memahami dongeng dan mendapatkan pengalaman motivasi belajar yang dituangkan dalam

produksi peta konsep cita-cita. Evaluasi akhir berupa post test menunjukkan motivasi belajar mengalami peningkatan. Karakteristik siswa dalam motivasi belajar sebelum menginterpretasi karya sastra berbentuk dongeng mengalami penurunan. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Bentuk kegiatan dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan tim, persiapan konsep, produksi peta konsep cita-cita setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng sejalan dengan menyimak bahan motivasi dari tim dan terakhir evaluasi. Durasi waktu selama 6 jam, diikuti 70 peserta. Evaluasi akhir berupa post test menunjukkan motivasi belajar mengalami peningkatan skor motivasi sebesar 90%. Interpretasi karya sastra berbentuk dongeng dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak banyak yang gagal pada pencapaian nilai akhir pembelajaran. Instrumen pengukuran motivasi dan evaluasi menggunakan *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)*. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengalaman subjektif terkait aktivitas tertentu, seperti: ketertarikan, kesenangan, persepsi kompetensi. Teknik analisis data untuk *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)* pada dasarnya mengikuti pendekatan skala psikometrik berbasis Likert. Tapi supaya hasilnya valid dan bisa dipertanggungjawabkan, ada beberapa tahapan penting, antara lain: Langkah pertama, persiapan data beberapa subskala IMI seperti interest/enjoyment, perceived competence, effort/importance, pressure/tension, value/usefulness dengan Langkah awal berupa skoring item (biasanya 1-5 atau 1-7), reverse scoring untuk item negative (misalnya pada tekanan/tension), kemudian kelompokkan item sesuai subskala. Langkah kedua, uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha yang bertujuan untuk konsistensi internal tiap subskala dengan interpretasi umum $\geq 0,70$: cukup reliabel, $\geq 0,80$: baik, $\geq 0,90$: sangat baik, kalau alpha yang rendah: cek item yang merusak (item-total correlation rendah) dan pertimbangkan revisi atau buang item. Langkah ketiga yaitu uji validitas dengan dua pendekatan validitas konstruk dan validitas item. Validitas konstruk menggunakan exploratory factor analysis atau confirmatory factor analysis yang bertujuan memastikan item masuk ke factor/subskala yang benar. Validitas item menggunakan korelasi item-total dan nilai ideal $> 0,30$. Langkah keempat menggunakan analisis deskriptif untuk tiap subskala: Mean (rata-rata), Standar deviasi, Minimum–maksimum, Interpretasi: semakin tinggi skor Interest/Enjoyment $\rightarrow$ semakin tinggi motivasi intrinsik, Pressure/Tension biasanya dibalik (semakin tinggi = kurang baik). Langkah kelima menggunakan analisis inferensial berupa analisis prediktif linear regression apakah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng memprediksi peningkatan motivasi belajar siswa. Langkah keenam yaitu interpretasi subskala kunci IMI: Interest/Enjoyment = indikator utama motivasi intrinsik dan subskala lain = faktor pendukung, jadi tidak hanya melihat total skor tetapi lebih bermakna kalau dianalisis per dimensi. Langkah ketujuh berupa pelaporan hasil mencakup: nilai alpha tiap subskala, statistik deskriptif, hasil uji hipotesis, interpretasi teoritis (berdasarkan Self-Determination Theory). Prosedur evaluasi pre-test dan post-test merujuk atau mengadaptasi instrumen dari penelitian sebelumnya, ada beberapa rujukan referensi metode yang umum digunakan untuk memperkuat dasar ilmiahnya. Donald T. Campbell & Julian C. Stanley – *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research* menjelaskan desain pretest–posttest, baik dengan maupun tanpa kelompok kontrol. “Instrumen pre-test dan post-test dalam pengabdian ini diadaptasi dari pengabdian sebelumnya, dengan melakukan penyesuaian konteks serta uji validitas dan reliabilitas ulang untuk memastikan kesesuaian dengan subjek penelitian (Sekaran & Bougie, 2016; Sugiyono, 2017). Desain penelitian menggunakan pretest–posttest sebagaimana dikemukakan oleh Campbell dan Stanley.”

Diagram alur berupa proses pembelajaran bertahap menggabungkan aktivitas membaca, interpretasi, refleksi, dan evaluasi motivasi. Bukan sekadar alur teknis, tapi alur pedagogis.

Berikut bentuk alur yang umum dan efektif:

1. Diagram Alur Konseptual

Identifikasi masalah motivasi belajar siswa $\rightarrow$ Pemilihan dongeng yang relevan (nilai moral, inspiratif) $\rightarrow$ Kegiatan membaca / mendengarkan dongeng $\rightarrow$ Pemahaman isi cerita (tokoh, alur, konflik) $\rightarrow$ Interpretasi makna (nilai moral, pesan kehidupan) $\rightarrow$ Diskusi dan refleksi (mengaitkan dengan kehidupan siswa) $\rightarrow$ Internalisasi nilai (motivasi, semangat belajar, tujuan hidup) $\rightarrow$ Penerapan dalam perilaku belajar $\rightarrow$ Evaluasi perubahan motivasi belajar (perbaikan metode jika diperlukan).

2. Diagram Alur Metode

Pre-test motivasi belajar $\rightarrow$ Perencanaan pembelajaran berbasis dongeng $\rightarrow$ Pelaksanaan (treatment): penyajian dongeng, interpretasi bersama, diskusi makna $\rightarrow$ Observasi dan dokumentasi $\rightarrow$ Refleksi siswa (jurnal/tanya jawab) $\rightarrow$ Post-test motivasi belajar $\rightarrow$ Analisis data (perbandingan, sebelum-sesudah) $\rightarrow$ Kesimpulan



Gambar 5. Hasil Evaluasi Peta Konsep Cita-cita

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan tim, persiapan konsep, produksi peta konsep cita-cita setelah interpretasi karya sastra berbentuk dongeng sejalan dengan menyimak bahan motivasi dari tim dan terakhir evaluasi. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah melakukan interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Setelah tim memberikan bahan menyimak kepada siswa berupa motivasi yang terkandung dalam dongeng. Kemudian siswa memberikan interpretasi setelah membaca, memahami dongeng dan mendapatkan pengalaman motivasi belajar yang dituangkan dalam produksi peta konsep cita-cita. Evaluasi akhir berupa post test menunjukkan motivasi belajar mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari hasil pre test sebesar 65% dan hasil post test sebesar 90%. Instrumen pengukuran motivasi dan evaluasi menggunakan teori *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)*. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengalaman subjektif terkait aktivitas tertentu, seperti: ketertarikan, kesenangan, persepsi kompetensi untuk melihat bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng dan bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada aspek ketertarikan, keterlibatan, ketekunan, motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri setelah melakukan interpretasi karya sastra berbentuk dongeng, bagaimana dongeng dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dan unsur apa dalam dongeng yang paling berdampak (tokoh, konflik, pesan moral). Teori motivasi psikologi belajar berupa teori motivasi intrinsik dan teori sastra analisis unsur cerita dan resepsi sastra bagaimana pembaca memaknai cerita, bagaimana struktur cerita → memengaruhi respons psikologis → berdampak pada motivasi belajar. Dongeng dipilih kemudian diringkas, ditentukan nilai moral utama dan karakter tokoh. Tokoh utama sebagai model perilaku → dikaitkan dengan teori Albert Bandura (siswa meniru tokoh), konflik dan penyelesaian → membentuk pola pikir pantang menyerah, kemudian menginterpretasi pesan moral → memicu motivasi intrinsik (belajar karena kesadaran diri sendiri untuk percaya diri itu penting). Selanjutnya menanyakan: “Apa pengalaman yang dirasakan siswa saat membaca dongeng dan nilai pesan moral apa yang dapat mengubah sikap belajar mereka. Indikator motivasi belajar berupa kondisi ketertarikan, keterlibatan, ketekunan, motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri sebelum menginterpretasi dongeng ini sebesar 65% terlihat dari kurang tertarik, kurang terlibat, kurang tekun dan kurang percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah menginterpretasi karya sastra berbentuk dongeng, beberapa perubahan terjadi pada siswa mulai tertarik, terlibat aktif, tekun serta percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil post test sebesar 90%. Aspek yang mendorong peningkatan motivasi ada pada interpretasi dongeng yang efektif karena menghadirkan contoh konkret (tokoh), mengaktifkan emosi, mudah dipahami dan lebih melekat. Mekanismenya berupa Interpretasi → identifikasi tokoh → internalisasi nilai → perubahan motivasi.

V. KESIMPULAN

Interpretasi karya sastra berbentuk dongeng dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak banyak yang gagal pada pencapaian nilai akhir pembelajaran. Data hasil evaluasi menunjukkan peningkatan motivasi dapat dilihat dari hasil pre test sebesar 65% dan hasil post test sebesar 90%. Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interpretasi karya sastra berbentuk dongeng. Aspek yang mendorong peningkatan motivasi menggunakan pendekatan interpretasi dongeng yang efektif karena menghadirkan contoh konkret (tokoh), mengaktifkan emosi, mudah dipahami dan lebih melekat. Mekanismenya berupa interpretasi → identifikasi tokoh → internalisasi nilai → perubahan motivasi. Rekomendasi lanjutan dapat dilakukan untuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan bentuk karya sastra lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Tim Relawan Kampung Dongeng Kepulauan Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhayanti, C. I. S., Triwarmiyati DW, M. M., Praba, L. N., & Magdalena, V. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SDN PLUIT 01 dan 05. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 52–65. <https://doi.org/10.53834/mdn.v7i2.3563>
- Gunawan, E. D. A., & Kusnita, K. L. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 182–186. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.199>
- Handayani, E. S., & Almigo, N. (2023). Peningkatan Motivasi Kerja Melalui Ice Breaking Pada Pegawai Protokol dan Komunikasi Pimpinan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 634–638.
- Hendajany, N., Aprianti, I., Kusmadi, K., & Setiawan, A. (2025). Peningkatan Motivasi Kelompok Wanita Tani Sarinah dalam Program Harum Madu Plus. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 160–167. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/56480/pdf>
- Katkar, K., Pratiwi, P. E., & Savitri, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Pentingnya Motivasi Diri Sebagai Upaya Mencegah Kemalasan Sosial Pada Siswa SMA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413–419. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/37603/pdf>
- Maryani, Z., Wulandari, A., & Fardiansyah, F. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Pembina Majalah Sekolah Lokananta SMA Negeri 1 Sewon di Bidang Penyuntingan Bahasa dan Fotografi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 31(1), 60–65. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/65245/26535>
- Mulyani, W., & Sarujin. (2023). *Dongeng sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Pena Indonesia*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.26740/jpi.v8n2.p55-66>
- Nurkhamidah, N. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Flash Card di Rumah Belajar Cahaya Indonesia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 204–212. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.211>
- Pradana, B. I., Ardian, F., & Safitri, R. (2025). Pelatihan Green Business Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Generasi Muda Karang Taruna Dalam Berwirausaha. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 214–228. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.56866>
- Prastya, C., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). *Membentuk Karakter Anak Melalui Habitasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Simanullang, I., Risnawaty, Sutikno, Kartolo, R., & Ginting, S. U. B. (2024). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.19563>
- Toaha, M., Parawansa, D. A. S., Munir, A. R., Hakim, H., Almaida, A., Muh, A., Ray, A., Febrianty, K. K., Wahyudi, F., M, S. A., Finanda, V., Sahib, R. A., Syekh, F., Azali, A., & Wafa, R. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Wirausaha Warga Desa Wisata Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 368–372.
- Zebua, W. D. A., & Julyana, T. S. (2022). Pemanfaatan “podcast” sebagai media motivasi mahasiswa terkait orientasi masa depan dan aspirasi karir. *Jpkm*, 28(2), 166–172.